BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia bisnis semakin berkembang pesat sehingga tak bisa dipungkiri bahwa semakin banyak pula perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan menawarkan berbagai jenis produk ataupun jasa yang mereka miliki. Hal ini tentu saja menimbulkan sebuah kondisi dimana masing-masing perusahaan bersaing ketat dalam mengembangkan jenis produk, meningkatkan kualitas produk ataupun pemasaran produk (Aprilita, et al., 2013).

Namun dalam persaingan yang semain ketat, tidak jarang pula timbul persaingan yang tidak sehat dan juga saling menjatuhkan. Persaingan yang tidak sehat tersebut tentu saja akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan-perusahaan yang bersangkutan, dan untuk mengatasinya diperlukan suatu kerjasama yang saling menguntungkan. Salah satu bentuk kerjasama yang dapat ditempuh adalah dengan menggabungkan dua perusahaan atau lebih, baik yang sejenis maupun tidak sejenis menjadi satu (Fitriasari, 2016).

Ekspansi atau pengembangan usaha menjadi salah satu strategi yang dipilih perusahaan untuk memperkuat dan mengembangkan perusahaan. Ekspansi merupakan suatu upaya perluasan usaha yang dilakukan dengan cara menambah kapasitas produksi, menambah cabang baru, dan dapat juga dilakukan dengan menggabungkan dengan usaha yang telah ada atau mengambil alih perusahaan yang telah ada (akuisisi). Dalam beberapa tahun terakhir strategi ekspansi yang sering dilakukan oleh perusahaan sebagian besar adalah akuisisi (Hariyani et al.2011).

Akuisisi merupakan pengambilalihan sebagian atau keseluruhan saham perusahaan lain sehingga perusahaan pengambil alih memiliki hak kontrol atas perusahaan yang diambil alih. Dilihat dari pengertian akuisisi pada prinsipnya merupakan kegiatan penggabungan usaha (Widoatmodjo, 2012).

Alasan perusahaan melakukan akuisisi diantaranya adalah perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat, baik ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha dapat melakukan akuisisi. Perusahaan tidak memiliki resiko adanya produk baru. Selain itu, jika melakukan ekspansi dengan akuisisi, maka perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing atau mengurangi

persaingan. Sinergi dapat tercapai ketika akuisisi menghasilkan tingkat skala ekonomi (*economies of scale*). Tingkat skala ekonomi terjadi karena perpaduan biaya overhead meningkatkan pendapatan yang lebih besar daripada jumlah pendapatan perusahaan sebelumnya (Moin, 2010).

Sinergi tampak jelas ketika perusahaan yang melakukan akuisisi berada dalam bisnis yang sama karena fungsi dan tenaga kerja yang berlebihan dapat dihilangkan. Banyak perusahaan tidak dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi internal, tetapi dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi eksternal. Perusahaan tersebut menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi sehingga menyebabkan peningkatan daya pinjam perusahaan dan penurunan kewajiban keuangan. Hal ini memungkinkan meningkatnya dana dengan biaya rendah. Penggabungan perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih besar. Jika perusahaan lebih besar, maka pasar saham akan lebih luas dan saham lebih mudah diperoleh sehingga lebih likuid dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Moin, 2010).

Kondisi perusahaan yang tidak dapat berkembang dengan baik juga menjadi salah satu alasan mengapa perusahaan tersebut harus melakukan penggabungan usaha. Biasanya beberapa perusahaan tidak dapat berkembang dengan baik karena tidak adanya efesiensi pada manajemennya atau kurangnya teknologi. Perusahaan yang tidak dapat mengefisiensikan manajemennya dan tidak dapat membayar untuk mengembangkan teknologinya akan mengalami kebuntuan ditengah jalan sehingga tidak bisa berkembang lebih jauh lagi. Oleh karena itu, penggabungan usaha dimana perusahaan tersebut menggabungkan diri dengan perusahaan lain yang memiliki manajemen lebih baik serta teknologi yang lebih canggih merupakan sebuah solusi yang paling tepat. Melalui penggabungan usaha tersebut, perusahaan dapat menambah keterampilan manajemen dan meningkatkan teknologi yang dimilikinya (Moin, 2010).

Dalam suatu akuisisi, sinergi dan nilai setelah akuisisi akan melebihi jumlah nilai dari perusahaan-perusahaan secara terpisah sebelum akuisisi terjadi (Brigham, 2006). Ada tidaknya sinergi dari kegiatan akuisis tidak dapat dilihat secara cepat, diperlukan waktu yang relatif panjang setelah perusahaan melakukan akuisisi untuk melihatnya. Selain itu juga tidak selamanya akuisisi yang dilakukan perusahaan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan,

seringkali kegagalan atau kinerja perusahaan memburuk terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi. Selain itu, kegiatan akuisisi memiliki dampak yang sangat kompleks, karena terdapat pihak yang dirugikan dan pihak yang diuntungkan dari kegiatan tersebut. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam melakukan akuisisi dapat dilihat dari kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan seperti pihak perusahaan First Media Tbk., dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan dan akuntansi perusahaan memburuk setelah melakukan akuisisi adalah perusahaan Acset Indonusa Tbk, MNC Kapital Indonesia Tbk., dan Eagle High Plantations Tbk. Yang justru mengalami penurunan net provit margin setelah dilakukan akuisisi.

Berikut ini data perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan Akuisisi tahun 2019.

Tabel 1. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan Akuisisi tahun 2019 (Berdasarkan data KPPU terbaru)

No.	Perusahaan Pengambil alih	Perusahaan yang diambil Alih	Nama perusahaan Baru
1	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	PT Bima Palma Nugraha	PT Bima Palma Nugraha
2	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur tbk	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur tbk
3	PT Merdeka Copper Gold Tbk	PT Pani Bersama Jaya	PT Pani Bersama Jaya
4	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	PT Danareksa Sekuritas	PT Danareksa Sekuritas
5	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PT Pertamina Gas	PT Pertamina Gas
6	IBJ Leasing Co. Ltd.	PT Verena Multi Finance Tbk	PT Verena Multi Finance Tbk
7	HSF (S) Pte Ltd	PT Kirana Megatara Tbk	PT Kirana Megatara Tbk
8	**PT Saratoga Investama Sedaya Tbk**	PT Mitra Phinastika Tbk	PT Mitra Phinastika Tbk
9	Michelin	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk

Sumber: Komisi Pengawas Persaingan Usaha, 2018

Laporan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha baik yang sehat maupun tidak sehat. Peran rasio-rasio ini juga berguna untuk membantu para manajer dalam menetapkan strategi perusahaan jangka panjang yang paling menguntungkan serta dalam membuat keputusan jangka pendek yang efektif. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan dirasa cukup tepat untuk menilai berhasil tidaknya akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan akuisisi selain diikuti dengan manfaat, juga menimbulkan beberapa permasalahan. Namun kenyataannya pada saat ini semakin banyak perusahaan yang memutuskan untuk melakukan akuisisi dengan harapan keputusan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan tabel tersebut maka dirasa perlu untuk dilakukan analisis yang mendalam, melalui penelitian tentang "**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kinerja Keuangan Sebelum Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah Kinerja Keuangan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan sesudah Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Sebelum Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan sedudah Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor, hail penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dam dunia usaha mengenai pengaruh dilakukannya akuisisi terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja keuangannya.

2. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam masalah manajemen keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan, serta melatih proses penyusunan karya tulis secara ilmiah.
3. Penelitian selanjutnya sebagai sumbangan pikiran dan informasi terutama bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh akuisisi terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja keuangannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Penelitian kuantitatif
2. Populasi Penelitian : seluruh perusahaan di Indonesia yang melakukan akuisisi dan terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
3. Sampel Penelitian : perusahaan di Indonesia yang melakukan akuisisi dan terdaftar di BEI tahun 2019.
4. Objek penelitian : Kinerja keuangan perusahaan di Indonesia yang melakukan akuisisi dan terdaftar di BEI tahun 2019.
5. Tempat Penelitian : Kegiatan penelitian ini dilakukan atas data sekunder mengenai Kinerja keuangan perusahaan di Indonesia yang melakukan akuisisi dan terdaftar di BEI tahun 2019.